

Info Artikel:

Diterima 01/01/2013

Direvisi 12/01/2013

Dipublikasikan 01/03/2013

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR SISWA DI SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Srie Wahyuni Pratiwi¹⁾ dan Dina Sukma²⁾

ABSTRACT

Interpersonal communication is the process of face-to-face exchange of information between two or more persons in an interaction with the feedback response. The ground reality, many students still tend to unfavorable communicate interpersonal relationships between students and consequently less well established. This study aimed to describe the interpersonal communication between students in terms of attitudes of openness, empathy, being supportive, positive attitude and equality. The results reveal the interpersonal communication between students as a whole are in the good category.

Keywords: *Interpersonal Communication*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu media yang digunakan oleh individu sebagai makhluk sosial. Komunikasi dapat mempermudah individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Alo Liliweri (1997:22) setiap orang harus mampu menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi. Tata bahasa juga memiliki aturan dalam mengatur setiap penutur agar dia ber-bahasa secara baik dan benar sehingga komunikasi lebih efektif. Serta dengan adanya ketegasan sehingga dapat me-nimbulkan respon yang jelas dan positif oleh lawan bicara kita. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi inter-personal.

Johnson (dalam Supratiknya, 1995:9) mengungkapkan komunikasi antarpribadi (interpersonal) menunjukkan peranan penting dalam rangka men-ciptakan kebahagiaan hidup manusia. *Pertama*, komunikasi interpersonal membantu per-kembangan intelektual dan social kita. *Kedua*, identitas atau jati diri terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. *Ketiga*, dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji ke-benaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita.

Keempat, kesehatan mental se-bahagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi.

Berkenaan pula dengan pendapat R Wayne Pace (dalam Hafied Cangara, 2002:32) “Komunikasi inter-personal adalah proses komunikasi yang ber-langsung antara dua orang atau lebih se-cara tatap muka”. Komunikasi inter-personal merupakan suatu perantara atau alat pendukung dalam bentuk bahasa lisan, bahas tulisan, bahasa tubuh, dan lain-lain sehingga isi komunikasi dapat dipahami oleh penerima pesan. Apabila masing-masing pihak yang berkomunikasi mengerti dan memahami apa yang dimaksud, maka suatu pembicaraan akan lancar, demikian sebaliknya.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat ditemui siswa SMA Adabiah 2 Padang memiliki komunikasi yang cenderung kurang baik. Hal ini terlihat dari ke-seharian antar siswa dalam berkomunikasi interpersonal.

Masalah

DeVito (dalam Alo Liliweri, 1997:13) mengungkapkan bahwa ko-munikasi interpersonal merupakan satu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat saling mempengaruhi. Komunikasi yang efektif hendaknya adanya hubungan timbal

¹⁾Srie Wahuni Pratiwi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, email: sriewahyunipratiwi@yahoo.co.id

²⁾Dina Sukma, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, email: sukma_psycho@yahoo.com

balik, tidak hanya sekedar berbicara, namun semua yang dibicarakan mendatangkan kesan dan manfaat yang baik.

Namun pendapat di atas tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan melalui hasil pengamatan pada tanggal 22 Maret 2011 terjadi pada saat siswa berkomunikasi dengan teman sebayanya. Cenderung mengeluarkan kata-kata kurang baik yang disebabkan terkena pukulan buku pada bahu sebelah kiri oleh lawan bicaranya. Akibat dari sikap yang seperti itu, terjadi suatu perselisihan dan perkelahian oleh kedua siswa tersebut.

Thoah (2002:165) komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku sehingga penekanannya pada proses penyampaiannya informasi dari satu orang ke orang lain. Senada dengan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa setempat pada tanggal 12 September 2011 komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang cukup besar bagi kehidupan siswa, namun masih banyak ditemukan kelemahan siswa dalam berkomunikasi seperti kurangnya keterbukaan, kurangnya berempati, dalam berkomunikasi, dan suka membeda-bedakan teman. Siswa juga cenderung memaksakan kehendak, egois dan mau menang sendiri, mengolok-olok dalam berkomunikasi

Selain itu, siswa cenderung mencari rasa aman pada berbagai bentuk mekanisme pertahanan diri seperti proyeksi. Jalaluddin Rahmat (2007:90) menyatakan proyeksi sebagai salah satu cara pertahanan ego. Proyeksi adalah mengeksternalisasikan pengalaman sub-yektif secara tidak sadar dengan cara melemparkan perasaan bersalahnya pada orang lain. Akibat dari kecenderungan yang seperti itu, siswa sering terlibat perkelahian dan perselisihan antar sebayanya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah komunikasi inter-personal antar siswa di SMA Adabiah 2 Padang yang dilihat dari segi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

A. KAJIAN TEORI

Salah satu bentuk dari komunikasi yaitu komunikasi interpersonal. DeVito (dalam Alo Liliweri, 1997:12) komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Dalam komunikasi interpersonal ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal. Menurut Jalaluddin Rahmat (2007:129) mengatakan bahwa pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah: 1) percaya; 2) sikap sportif; 3) sikap terbuka.

Efektifitas komunikasi inter-personal seperti yang dikemukakan oleh DeVito (2011:285) yaitu: 1) keterbukaan; 2) empati; 3) sikap mendukung; 4) sikap positif; 5) kesetaraan.

Bertitik tolak dari fenomena di atas, maka peneliti sangat tertarik secara mendalam dengan mengkaji komunikasi interpersonal antar siswa berdasarkan efektifitas komunikasi interpersonal, yaitu: 1) keterbukaan; 2) empati; 3) sikap mendukung; 4) sikap positif; 5) kesetaraan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan komunikasi interpersonal antar siswa di SMA Adabiah 2 Padang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang ada di SMA Adabiah 2 Padang yang berjumlah sebanyak 87 orang. Dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang diolah dengan teknik persentase.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Data Komunikasi Interpersonal Antar Siswa SMA Adabiah 2 Padang.

No	Sub Variabel	Persentase						Kategori
		SL	SR	Jmh	JR	KD	Jmh	
1	Keterbukaan	32.4	36.5	69.2	23.9	17.6	41.4	B
2	Empati	42.1	38.9	81.1	14.6	4.2	18.8	BS
3	Sikap Mendukung	29.2	37.9	77.0	16.9	6.0	19.6	B
4	Sikap Positif	36.2	43.2	79.4	16.4	3.4	20.5	B
5	Kesetaraan	45.4	34.9	80.3	13.7	5.9	19.6	B
Rata-rata Keseluruhan		37.1	38.3	77.4	17.1	7.4	24.0	B

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil rata-rata secara keseluruhan pada rekapitulasi komunikasi interpersonal antar siswa yaitu sebanyak 37,1% siswa memilih jawaban selalu, dan 38,3% siswa memilih jawaban sering. Artinya, 77,4% siswa menunjukkan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Sehingga dapat diketahui 24% siswa yang belum melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Jadi, gambaran hasil dari komunikasi interpersonal siswa tergolong pada kategori baik.

Berdasarkan hasil data pada variabel keterbukaan, terlihat bahwa sebanyak 32,4% siswa memilih jawaban selalu dan 36,5% siswa memilih jawaban sering. Artinya 69,2% siswa bersedia untuk menunjukkan sikap terbuka dalam berkomunikasi interpersonal. Sehingga dapat diketahui sebanyak 41,4% siswa belum bersedia untuk menunjukkan sikap terbuka dalam berkomunikasi interpersonal. Maka gambaran hasil komunikasi interpersonal antar siswa pada variabel keterbukaan tergolong pada kategori baik.

Berdasarkan hasil data pada variabel empati, terlihat bahwa sebanyak 42,1% siswa memilih jawaban selalu dan 38,9% siswa memilih jawaban sering. Artinya, 81,1% siswa mampu menunjukkan sikap empati dalam berkomunikasi interpersonal. Sehingga dapat diketahui sebanyak 18,8% siswa belum mampu menunjukkan sikap empatinya dalam berkomunikasi interpersonal. Jadi, gambaran hasil komunikasi interpersonal

antar siswa pada variabel empati tergolong pada kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil data pada variabel sikap mendukung, terlihat bahwa sebanyak 29,2% siswa memilih jawaban selalu dan 37,9% siswa memilih jawaban sering. Artinya, 77% siswa mampu menunjukkan sikap mendukung dalam berkomunikasi interpersonal. Sehingga dapat diketahui sebanyak 19,6% siswa belum mampu menunjukkan sikap mendukung. Jadi, gambaran hasil komunikasi interpersonal antar siswa pada variabel sikap mendukung tergolong pada kategori baik.

Berdasarkan hasil data pada variabel sikap positif, terlihat bahwa sebanyak 36,2% siswa memilih jawaban selalu dan 43,2% siswa memilih jawaban sering. Artinya, 79,4% siswa mampu menunjukkan rasa positif dalam berkomunikasi interpersonal. Sehingga dapat diketahui sebanyak 20,5% siswa belum mampu menunjukkan rasa positif dalam berkomunikasi interpersonal. Jadi, gambaran hasil komunikasi interpersonal antar siswa pada variabel sikap positif tergolong pada kategori baik.

Berdasarkan hasil data pada variabel kesetaraan, terlihat bahwa sebanyak 45,4% siswa memilih jawaban selalu dan 34,9% siswa memilih jawaban sering. Artinya, 80,3% siswa mampu menunjukkan kesetaraan dalam berkomunikasi interpersonal. Sehingga dapat diketahui sebanyak 19,6% siswa belum mampu menunjukkan kesetaraan dalam berkomunikasi interpersonal. Jadi, gambaran hasil komunikasi interpersonal antar siswa pada variabel kesetaraan tergolong pada kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 77,4% siswa SMA Adabiah 2 Padang sudah mampu berkomunikasi interpersonal dan tergolong pada kategori baik sekali.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini terungkap bahwa komunikasi interpersonal antar siswa SMA di Adabiah 2 Padang menunjukkan hasil yang baik bila dibandingkan dengan sebelum diadakan penelitian. Hal ini dapat ditinjau dari hasil data secara keseluruhan melalui aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang menunjukkan komunikasi interpersonal antar siswa berada pada baik.

1. Keterbukaan Antar Siswa dalam Berkomunikasi Interpersonal

Berdasarkan data hasil penelitian di SMA Adabiah 2 Padang, terlihat bahwa komunikasi interpersonal antar siswa tentang sikap keterbukaan mengenai ke-sediaan untuk membuka diri kepada orang lain dalam berinteraksi sebanyak 66,8% tergolong pada kategori baik. Selanjutnya, mengenai kesediaan untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang sebanyak 68,6% tergolong pada kategori baik dan dalam hal berani mengutarakan isi perasaan dan pikiran secara jujur sebanyak 72,3% tergolong pada kategori baik. Jadi, hasil secara keseluruhannya adalah 69,2%. Hal ini berarti komunikasi interpersonal antar siswa dilihat dari sikap keterbukaan berada pada kategori baik.

Keterbukaan siswa sudah mengacu kepada keinginan siswa dalam meng-ungkapkan siapa dirinya kepada orang lain. Hal ini seiring dengan pendapat DeVito (2011:286) mengungkapkan: Komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang lain yang diajarkannya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

2. Empati Antar Siswa dalam Berkomunikasi Interpersonal

Berdasarkan data hasil penelitian di SMA Adabiah 2 Padang, terlihat bahwa komunikasi interpersonal antar siswa tentang sikap empati mengenai memahami apa yang dipikirkan oleh orang lain sebanyak 81,3% tergolong pada kategori baik sekali dan mengenai merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sebanyak 80,9% tergolong pada kategori baik sekali. Jadi, hasil secara keseluruhannya adalah 81,1%. Hal ini berarti komunikasi inter-personal antar siswa dilihat dari sikap empati berada pada kategori baik sekali.

Empati adalah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Menurut M. Surya (2003:124) mengungkapkan seseorang yang memiliki kemampuan empati yang baik mampu memahami orang lain, baik yang Nampak maupun yang terkandung khususnya dalam pe-rasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin. Kemudian DeVito (2011:287)

mengungkapkan orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Dari hasil data di atas dapat dikatakan bahwa siswa SMA Adabiah 2 Padang sudah berhasil menunjukkan sikap empatinya dalam berkomunikasi interpersonal bila di-bandingkan dengan variabel-variabel lain-nya.

3. Sikap Mendukung Antar Siswa dalam Berkomunikasi Interpersonal

Berdasarkan data hasil penelitian di SMA Adabiah 2 Padang, terlihat bahwa komunikasi interpersonal antar siswa tentang sikap mendukung mengenai memberikan dukungan yang diungkapkan secara lisan sebanyak 76,4% tergolong pada kategori baik. Selanjutnya mengenai memberikan dukungan secara spontan tanpa memiliki motif tersembunyi se-banyak 70,2% tergolong pada kategori baik dan mengenai memberikan dukungan dengan bersedia menerima perbedaan dari orang lain sebanyak 84,4% tergolong pada kategori baik sekali. Pada indikator ini telah menyatakan bahwa siswa sudah sangat mampu dalam menunjukkan sikap mendukungnya dalam melakukan ko-munikasi interpersonal. Jadi, hasil secara keseluruhannya adalah 77%. Hal ini berarti komunikasi interpersonal antar siswa dilihat dari sikap mendukung berada pada kategori baik.

Mengacu pada teori DeVito (2011:28-289) memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap antara lain: deskriptif, spontanitas, dan provisionalisme. Kesediaan untuk mengubah si-kap dan pendapat dapat mendorong sikap mendukung.

Seiring dengan pendapat di atas, bahwa terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian pada siswa SMA Adabiah 2 Padang. Yang mana sikap mendukung antar siswa tersebut telah terlihat secara baik. Para siswa telah mampu memperlihatkan sikap saling mendukung dengan satu sama lain.

4. Sikap Positif Antar Siswa dalam Berkomunikasi Interpersonal

Berdasarkan data hasil penelitian di SMA Adabiah 2 Padang, terlihat bahwa komunikasi interpersonal antar siswa tentang sikap positif sebanyak 9,3% tergolong pada kategori baik. Selanjutnya mengenai sikap positif terhadap orang lain sebanyak 75,4% tergolong pada kategori baik dan mengenai sikap menghargai keberadaan orang

lain memiliki rata-rata skor ideal sebanyak 83,5% tergolong pada kategori baik sekali. Pada indikator terakhir ini, siswa sudah sangat mampu dalam menunjukkan rasa positifnya dalam berkomunikasi interpersonal. Jadi, hasil secara keseluruhannya adalah 79,4%. Hal ini berarti komunikasi interpersonal antar siswa dilihat dari sikap positif berada pada kategori baik. Berdasarkan positif dikatakan sudah baik bila dibandingkan sebelum penelitian dilakukan.

Menurut DeVito (2011:290) mengungkapkan sikap positif dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah stroking (dorongan). Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan dan terdiri atas perilaku yang biasanya kita harapkan, umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasanya kita harapkan, kita nikmati, dan kita banggakan. Dorongan positif ini mendukung citra pribadi kita dan membuat kita merasa lebih baik.

Seiring dengan pendapat di atas, sudah terungkap pada hasil penelitian bahwa siswa SMA Adabiah 2 Padang memiliki sikap positif yang baik pada diri sendiri maupun dengan orang lain.

5. Kesetaraan Antar Siswa dalam Berkomunikasi Interpersonal

Berdasarkan data hasil penelitian di SMA Adabiah 2 Padang, terlihat bahwa komunikasi interpersonal antar siswa tentang kesetaraan pada hasil rekapitulasi sub variabel mengenai menghargai perbedaan dalam hal prestasi belajar sebanyak 82,8% tergolong pada kategori baik sekali. Selanjutnya mengenai menghargai perbedaan dalam hal status sosial ekonomi orangtua sebanyak 93,1% tergolong pada kategori baik sekali dan mengenai menghargai perbedaan dalam hal tingkat pendidikan sebanyak 64,9% dengan kategori baik. Pada indikator terakhir ini, persentasenya lebih kecil dari indikator sebelumnya. Jadi, hasil secara keseluruhannya adalah 64,9%. Hal ini berarti komunikasi interpersonal antar siswa dilihat dari kesetaraan berada pada kategori baik.

Kesetaraan merupakan suatu sikap yang menghargai setiap perbedaan seseorang. Hal ini tercermin dari pandangan DeVito (2011:290) komunikasi antar-pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara yang artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang paling penting untuk disumbangkan. Dalam hasil

penelitian ini, terlihat bahwa siswa SMA Adabiah 2 Padang telah menunjukkan kesetaraan yang baik.

Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Setelah hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antar siswa telah tergolong pada kategori baik. Namun masih ada sebagian kecil komunikasi interpersonal antar siswa masih tergolong tidak baik. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling ini, dapat meningkatkan komunikasi interpersonal antar siswa ke arah yang baik. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok, antara lain:

1. Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1994:35) Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan individu tersebut, untuk pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah dan untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada. Penerapan layanan informasi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pemberian materi tentang cara berkomunikasi interpersonal yang baik.

Dalam pemberian materi, guru BK harus bisa memberikan informasi yang sedemikian menarik dan bermanfaat bagi para siswa dengan menggunakan perkataan atau kalimat yang efektif, contoh yang tepat, lembut, dan sopan santun. Agar siswa merasa tertarik dan memiliki keinginan untuk berusaha menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang cara berkomunikasi interpersonal yang baik.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas. Seiring dengan pendapat Samsul Munir Amin (2010: 290) bimbingan kelompok adalah layanan Bimbingan

Konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok agar memperoleh berbagai bahan dari nara-sumber tertentu (terutama dari konselor sekolah) atau membahas secara bersama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk

menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun pelajar dan untuk pertimbangan atau pengambilan keputusan.

Dalam penerapan layanan ini, guru bimbingan dan konseling selaku pemimpin kelompok menyediakan topik tugas kepada para siswa selaku anggota kelompok tentang tata cara komunikasi interpersonal yang baik antar siswa. Dalam pembahasan materi ini, para anggota kelompok diminta untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan ide atau pendapat antar anggota kelompok.

Dengan cara yang seperti itu, dapat mengasah kemampuan siswa dalam hal wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap siswa. Selanjutnya diakhir pembahasan, anggota kelompok diharapkan membiasakan diri untuk mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik. Sehingga siswa berusaha untuk membiasakan diri untuk berkomunikasi interpersonal dengan baik dengan teman, orangtua, dan orang lain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antar siswa berada pada kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi para siswa, memiliki komunikasi interpersonal yang sudah baik disarankan untuk bisa mempertahankan dan meningkatkan lagi cara berkomunikasi interpersonalnya. Kemudian bagi siswa sekolah yang memiliki komunikasi interpersonal yang belum baik agar meningkatkan komunikasi interpersonal yang dimiliki kearah yang lebih baik lagi.
2. Bagi para guru BK, diharapkan memberikan perhatian lebih kepada siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Yaitu dengan cara memberikan pelayanan konseling yang berkenaan dengan komunikasi

inter-personal siswa, misalnya melalui layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dll.

3. Peneliti lanjutan yang akan meneliti tentang kajian ini untuk lebih memperluas kajiannya yang terkait dengan aspek-aspek lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alo Liliweri. 1997. *Komunikasi Antar-pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- DeVito (Alih Bahasa: Ir. Maulana M.S.M). 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Hafied Cangara. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Jalaluddin Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miftah Thoha. 2002. *Perilaku Organisasi: Kajian Teoritis dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Surya. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung. Pustaka Bani Quraisy.
- Prayitno dan Erman Amti,. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).